

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) biasa dilakukan oleh mahasiswa di setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri sebagai salah satu upaya agar mahasiswa dapat terus mempunyai daya koperasi dibidang yang dituju. Untuk memperoleh gelar Sarjana Saint Terapan (S.ST) setiap mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan MKI. Magang Kerja Industri merupakan pengembangan wawasan, pengalaman, keterampilan mahasiswa dalam belajar dengan bekerja sebagai upaya agar mahasiswa memiliki koperasi dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di bidang perbenihan tanaman. Diharapkan dari kegiatan Magang Kerja Industri ini, mahasiswa dapat meningkatkan koperasinya dibidang perbenihan tanaman dengan menambah serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk bekerja nantinya.

Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) merupakan unit pelaksanaan teknis dibidang penelitian tanaman hias dibawah koordinasi Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura. Salah satu lembaga yang bertugas untuk mendayagunakan hasil penelitian tanaman hias adalah UPBS. UPBS (Unit Produksi Benih Sumber) berfungsi untuk memproduksi dan menyediakan benih sumber salah satunya yakni benih anthurium untuk disebarluaskan ke pengguna benih. Maka untuk memperoleh wawasan dan pengalaman memproduksi benih anthurium, mahasiswa perlu melaksanakan kegiatan magang kerja industri (MKI) di Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI).

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik bentuk daun, warna daun, maupun bunganya. Tanaman hias yang masuk dalam jenis bunga dan daun potong lainnya, antara lain Anyelir, Gerbera, Gladiol, Heliconia, Mawar, Sedap Malam, Dracaena, Philodendron, Monstera, Cordyline, Anthurium Daun dan Pakis atau Leatherleaf. Produksi tanaman hias di Indonesia masih dalam kisaran rendah seiring dengan pertambahan penduduk dan permintaan konsumen yang terus meningkat. Capaian bunga dan daun potong tersebut secara kolektif sebesar 93,98 % dari target

produksi 215.205.222 tangkai pada tahun 2012 dan hanya terealisasi sebesar 202.251.562 tangkai. Bila dibandingkan produksi tahun 2011 sebesar 186.447.705 tangkai, realisasi prognosa produksi tahun 2012 sebesar 202.251.562 mengalami kenaikan sebesar 15.803.857 tangkai (8,48 %) (Dirjen Hortikultura, 2012).

Salah satu komoditas tanaman hias yang banyak diminati oleh konsumen yaitu Anthurium. Berdasarkan data BPS (2016) produksi tanaman hias Anthurium di Indonesia mengalami produksi yang fluktuatif. Pada tahun 2009 produksi Anthurium 49,84 juta tangkai, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 36, 89 juta tangkai , tahun 2011 mengalami peningkatan sebanyak 113,63 juta tangkai, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebanyak 173,84 juta tangkai, pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 37,80 juta tangkai, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 18,47 juta tangkai. Belum tercapainya target sasaran produksi bunga Anthurium potong disebabkan karena *trend* dan *lifestyle* yang cepat berubah dimana pergeseran permintaan terhadap jenis bunga tertentu sangat variatif sehingga kemungkinan akan berubah pula *trend* pasarnya (Dirjen Hortikultura, 2012).

Anthurium (*Anthurium sp.*) merupakan tanaman hias tropis yang memiliki daya tarik sebagai tanaman penghias taman, dan tanaman penghias rumah didalam ruangan maupun diluar ruangan, karena penampilan yang menarik dan mudah dibudidayakan, bentuk daun dan bunganya yang indah dan unik.

Anthurium berasal dari bahasa Yunani yaitu *athos* (bunga) *aura* (ekor), disebut bunga ekor karena seludang bunga berbentuk jantung dan muncul tongkol (spadiks) menyerupai ekor di bagian tengahnya. Sumber genetik Anthurium berasal dari benua Amerika yang beriklim tropis. Tanaman Anthurium termasuk tanaman dari keluarga Araceae (Budhiprawira dan Saraswati, 2007).

Tanaman hias Anthurium digolongkan menjadi dua jenis, yaitu Anthurium daun dan Anthurium bunga. Anthurium daun mempunyai bentuk daun yang menarik tetapi bunganya kurang menarik, sedangkan Anthurium bunga mempunyai bentuk bunga yang sangat menarik, yang terdiri dari *spathe* (seludang bunga), *spadiks* (tongkol bunga), dan *peduncle* (tangkai bunga). Bunga Anthurium bertipe hermafrodit, yaitu mempunyai benang sari dan putik pada satu bunga.

Anthurium banyak diminati karena penampilan dan bentuk bunga yang menarik mempunyai variasi warna yang cukup banyak. Setiap pembudidaya pada umumnya ingin memperoleh hasil yang optimal dalam kegiatan budidaya tanaman Anthurium.

1.2 Tujuan Magang Kerja Industri

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan.
- b. Meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang keahliannya agar mendapatkan cukup bekal untuk bekerja setelah lulus.
- c. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai dilapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai kegiatan teknik produksi benih Anthurium.
- b. Meningkatkan pemahaman, kepercayaan dan kematangan diri dalam produksi Anthurium.
- c. Keterampilan dan pengalaman menjadi meningkat dalam bidang produksi benih anthurium, karena mahasiswa mengikuti secara langsung dalam kegiatan produksi dan perbanyakannya Anthurium.

1.3 Manfaat Magang Kerja Industri

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengalaman nyata yang terkait dengan aplikasi ilmu perbenihan di dunia kerja.
- b. Mendapatkan kesempatan mengaplikasikan teori yang diperoleh dari proses perkuliahan ke dalam dunia kerja.

1.3.2 Bagi Jurusan Pertanian

- a. Memperoleh informasi tentang kondisi nyata di dunia kerja yang berguna bagi peningkatan kualitas lulusan Jurusan Pertanian Progaram Studi Teknik Produksi Benih (D4).
- b. Menjalin kerja sama dengan institusi magang sehingga dapat mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi lainnya.

1.3.3 Bagi Institusi Tempat Magang

- a. Institusi magang dapat memanfaatkan tenaga magang sesuai dengan kebutuhan di unit kerjanya.
- b. Institusi magang mendapatkan alternatif calon karyawan yang telah dikenal mutu, dedikasi, dan kredibilitasnya.
- c. Laporan magang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi mengenai situasi umum institusi tempat magang tersebut.

1.4 Lokasi dan Jadwal Magang

1.4.1 Lokasi Magang Kerja

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan di Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) di Jalan Raya Ciherang, Segunung Pacet Cianjur 51260, Jawa Barat Dan Kebun Percobaan Cipanas Jl. Pahlawan No 21 Cipanas Cianjur

1.4.2 Jadwal Magang Kerja

Magang Kerja Industri (MKI) dilaksanakan mulai 01 Maret 2016 – 27 Mei 2016 yang seluruh Kegiatan MKI dilaksanakan di lahan unit pengelola benih sumber (UPBS) Balai Penelitian Tanaman Hias (BALITHI) Cipanas-Cianjur.

1.5 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Magang Kerja Industri (MKI) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan, yaitu:

1.5.1 Demonstrasi

Metode demonstrasi ini mendapatkan data atau sumber informasi kegiatan dilapangan secara langsung berupa teknik aplikasi yang dilakukan selama kegiatan Magang Kerja Industri (MKI) oleh pembimbing lapang.

1.5.2 Wawancara

Pada metode ini mahasiswa mencari data informasi dengan melakukan wawancara berupa tanya jawab dan diskusi dengan pembimbing lapang serta semua pihak yang bersangkutan selama pelaksanaan kegiatan.

1.5.3 Studi Pustaka

Pada metode ini mahasiswa mencari sumber data sekunder atau informasi pendukung dari literatur baik melalui jurnal, artikel hasil penelitian, situs website dan literatur pendukung lainnya sebagai bahan acuan penulisan laporan.